

**PENGARUH LABA USAHA DAN NILAI JAMINAN KREDIT
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT INVESTASI
di PT.BANK RAKYAT INDONESIA(PERSERO)Tbk.
KANTOR CABANG SIDOARJO**

SKRIPSI



Diajukan oleh :

Moch. Adam Sudharta
0513315044/FE/EA

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian yang berjudul “ **PENGARUH LABA USAHA DAN NILAI JAMINAN KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT INVESTASI DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)TBK. KANTOR CABANG SIDOARJO** ”.

Dengan terselesaikannya penulisan hasil penelitian ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada Ibu Dra.Ec. Hj. Anik Yuliati, M,aks selaku Dosen Pembimbing dimana telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sejak awal hingga akhir terselesaikannya hasil penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak terkait dalam penulisan hasil penelitian ini :

1. Bapak Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur. SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE, Msi selaku Ka.Progdi Ekonomi Akuntansi
3. Kedua Orang Tua dan saudara- saudara ku yang telah banyak memberikan semangat dan doa.
4. Rekan – rekan serta sahabat dimanapun berada yang juga turut membantu memberikan dorongan serta kritik yang membangun.
5. Semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat.

Dengan terselesaikannya hasil penelitian ini mudah – mudahan dapat memberi manfaat bagi pembaca dan dengan adanya saran serta kritik diharapkan dapat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan tugas berikutnya.

Surabaya, Desember 2010

Penulis

**PENGARUH LABA USAHA DAN NILAI JAMINAN KREDIT
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT INVESTASI
di PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
KANTOR CABANG SIDOARJO**

Oleh :

Moch. Adam Sudharta

Abstraksi

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin merebak dengan berbagai ragam serta jenisnya. Sejalan dengan kebijakan pemerintah Perbankan sejak awal dilaksanakannya pembangunan nasional turut serta memberikan sumbangan yang cukup berarti khususnya dalam membantu pengembangan sektor usaha kecil terutama melalui penyaluran berbagai jenis bantuan perkreditan. Kebijakan perkreditan ini ditujukan untuk menjamin tersedianya dana bagi pembiayaan usaha kecil. Dari pengalaman, pelaksanaan kebijaksanaan kredit tersebut selama ini telah memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan produksi dan pendapatan bagi sektor tersebut. Namun dalam melakukan pemberian kredit dilakukan berbagai pertimbangan menyangkut beberapa unsur yang mempengaruhi kredit diantaranya Laba Usaha debitur serta Nilai Jaminan Kredit debitur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah Laba Usaha dan Nilai Jaminan Kredit berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit Investasi. Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier berganda dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, dimana data yang digunakan adalah data realisasi pengajuan kredit jenis investasi periode tahun 2008 - 2009 yang diperoleh dari Manajemen Pemasaran BRI Cabang Sidoarjo.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara simultan Laba Usaha dan Nilai Jaminan Kredit hanya memberikan pengaruh sebesar 61,6% terhadap Keputusan pemberian Kredit pada BRI Kantor Cabang Sidoarjo yang ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,616. sedangkan secara parsial Laba Usaha tidak berpengaruh signifikan namun Nilai Jaminan Kredit memberikan kontribusi dalam keputusan pemberian kredit investasi. Maka hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

Kata kunci : Laba Usaha, Nilai Jaminan Kredit, Keputusan Pemberian Kredit Investasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis yang melanda Indonesia menyadarkan kita betapa pentingnya memposisikan peran ekonomi rakyat sebagai kekuatan utama untuk menopang hidup masyarakat, sehingga rakyat tidak hanya dijadikan objek belas kasihan tetapi diberdayakan sebagai pelaku ekonomi tangguh. Pada perkembangannya UMKM memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan PDB nasional, sumbangan pertumbuhan PDB UMKM lebih tinggi dibandingkan sumbangan pertumbuhan dari usaha besar. Menurut hasil publikasi kementerian koperasi, jumlah UMKM tahun 2008 sebanyak 42,3 Juta dan menampung sebanyak 79 juta pekerja artinya kurang lebih 40 persen penduduk Indonesia ditampung oleh usaha kecil dan menengah. Sebagai aktor ekonomi mayoritas seharusnya industri kecil memiliki akses yang adil dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi nasional. Pada tahun 2007 dari 4,9 persen pertumbuhan PDB Nasional secara total, 2,8 persennya berasal dari pertumbuhan UMKM. Kemudian, di tahun 2008 dari 4,1 persen pertumbuhan PDB Nasional secara total, 2,4 persen diantaranya berasal dari pertumbuhan UMKM (Harian Analisa, 2008) . Artinya sektor ekonomi rakyat atau ekonomi kecil menjadi penopang utama bagi perkembangan perekonomian nasional, tidak saja mengurangi pengangguran tapi juga menggerakkan sektor produksi diberbagai bidang usaha

Sebagai gambaran pada tahun 2009 (Tanjung, 2010), pertumbuhan kredit investasi, dan modal kerja di Aceh mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kajian Ekonomi Regional (KER) yang disusun Bank Indonesia menunjukkan, peningkatan pembiayaan tersebut terjadi pada bank umum konvensional dan bank umum Syariah. Peningkatan pertumbuhan kredit modal kerja dan investasi itu, katanya, menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi di Aceh masih dalam bentuk perorangan. Sedangkan untuk investasi besar masih dalam tahap rencana. Mengutip dari data Badan Investasi dan Promosi (Bainprom) Aceh, KER tersebut juga memperlihatkan daftar 10 perusahaan yang masuk dalam daftar rencana investasi sejak periode Juli 2009 hingga Desember 2009, dengan total nilai rencana investasi mencapai 153,85 juta US dolar. Kalau ada kredit investasi, maka ada penambahan aset mesin produksi dan pembuatan pabrik. Sehingga ada peningkatan produksi dan semakin banyak penyerapan tenaga kerja. Ini sekaligus upaya agar usaha kecil dan menengah bisa bertahan di tengah situasi membanjirnya produk impor akibat krisis keuangan global (Tempo Interaktif, 2008)

Investasi (Haming, 2003: 31) sangat penting artinya baik di Negara yang sedang membangun maupun dinegara yang sudah maju, karena investasi sebagai alat untuk memperbanyak keluaran barang dan jasa dimasa yang akan datang dan pada saat yang sama akan memperluas kesempatan kaya. Dana investasi mungkin diperoleh dari sumber –sumber didalam negeri dan mungkin pula diperoleh dari sumber luar negeri baik berupa kredit swasta maupun pinjaman antar pemerintah

Memperbaiki iklim investasi sebagai kesempatan dan insentif bagi perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan usaha adalah kunci untuk kemajuan yang berkelanjutan dalam memerangi kemiskinan dan meningkatkan taraf kehidupan (*The World Bank*, 2005: 31)

Dunia perbankan kini mulai jeli melihat potensi yang muncul diberbagai daerah di Indonesia, mulai merebaknya unit – unit bank di kota – kota kecil hingga pelosok desa yang siap melayani masyarakat sebagai kepanjangan tangan dari bank dengan skala nasional yang umumnya berada di kota – kota besar. Dengan beraneka ragam program serta produk pembiayaan kredit yang nantinya akan saling bersaing dalam memberikan bunga kredit yang semakin rendah, kemudahan proses pengajuan kredit dengan satu tujuan merebut nasabah sebanyak mungkin, dikutip dari Harian Surya yang diterbitkan tahun 2009 halaman 16 .

Dikatakan (Surabaya Post, 2010) dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API), aturan mengenai segmentasi hingga struktur perbankan masih kabur. Indonesia tidak memberikan aturan mengenai batasan pasar antara bank internasional, nasional, lokal dan BPR. Kondisi ini membuat lembaga-lembaga keuangan tersebut saling mencaplok. Bahkan bank asing bisa menawarkan produk kartu kreditnya hingga ke pasar-pasar lokal. Di China bank itu sangat diatur hingga lokasi yang boleh disasar, Dulu saat bank plat merah yaitu BRI masuk ke pasar mikro secara berani membuat perjanjian dengan BPR mengenai pembagian pasar. Langkah ini membuat bisnis bank umum maupun BPR berjalan seiring.

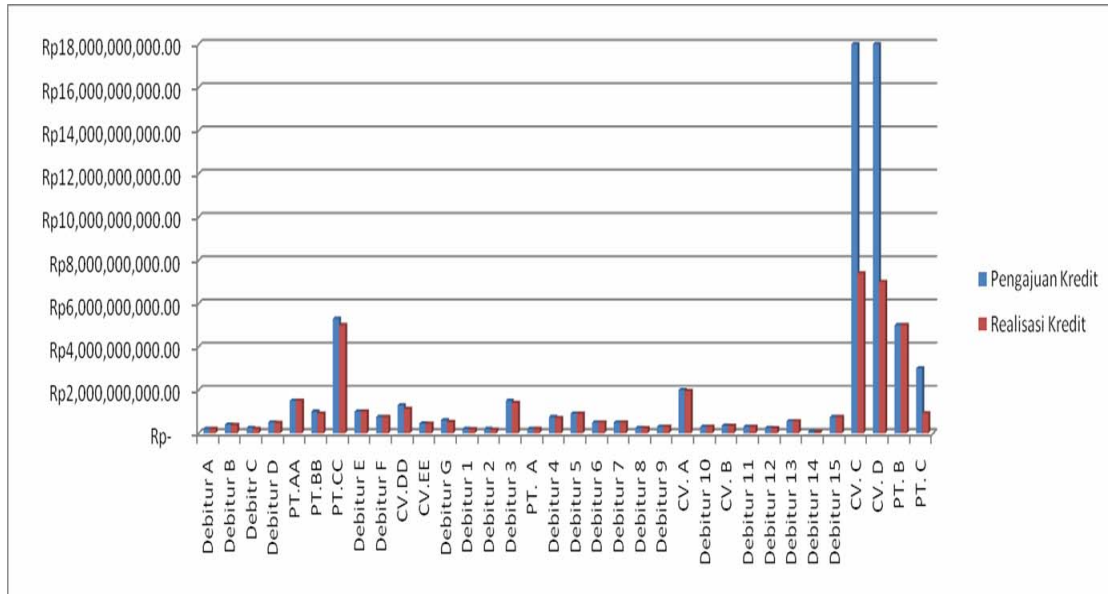
Mestinya bank asing dan swasta melakukan hal sama, agar tidak mematikan bisnis BPR.

Fungsi bank (SAK No.31, 2009) sendiri adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran, hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka serta memberikan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana.

Pemerintah selalu berupaya membantu para usahawan untuk mendapatkan bantuan permodalan atau pemberian fasilitas kredit dalam rangka memajukan usahanya, salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam hal ini adalah PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang kini dikenal dengan bank BRI yang dikenal dengan prinsip bank kerakyatan juga memiliki fasilitas pemberian kredit investasi yang kini mulai dimanfaatkan oleh masyarakat dalam meningkatkan usahanya. Adapun usaha yang dilakukan oleh BRI adalah dengan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam persyaratan pengajuan kredit antara lain bunga yang ringan, masa waktu pelunasan yang lebih lama serta berbagai macam kemudahan yang ditawarkan, namun kelengkapan legalitas usaha memegang peranan penting bagi kelancaran usaha di kemudian hari. Dengan adanya dokumen ijin usaha yang legal dan lengkap, para pengusaha dapat terhindar dari resiko kerugian bisnis akibat larangan kegiatan pemerintah terhadap usaha non legal. Melayani para nasabah yang berorientasi pada pengembangan

bisnis usahanya, persyaratan umum yang diperlukan dalam pengajuan kredit usaha kepada BRI dari para nasabah pengusaha. (*www.bri.co.id*, 2008)

Gambar 1 : Grafik Pengajuan serta Realisasi Kredit Investasi Tahun 2008 – 2009



(Sumber: Data Manajemen Pemasaran BRI Kantor Cabang Sidoarjo yang telah diolah)

Dari grafik data diatas dapat dilihat adanya pengajuan kredit investasi yang direalisasi sempurna maupun yang tidak, besar kecilnya suatu jenis usaha juga belum menjamin untuk mendapatkan realisasi kredit sesuai dengan harapan. Sebagai contoh PT.AA yang mengajukan permohonan kredit sebesar Rp.1.500.000.000 dapat menerima realisasi pengajuan kreditnya secara penuh yakni Rp. 1.500.000.000, akan tetapi PT. CC yang mengajukan kredit sebesar Rp. 5.300.000.000 hanya mendapat realisasi dari pihak Bank sejumlah Rp. 5.000.000.000. Hal serupa juga tampak pada Debitur E yang mengajukan

permohonan kredit sebesar Rp.1.000.0000.000 yang kemudian mendapat realisasi penuh yakni Rp.1.000.000.000 sedangkan Debitur G yang mengajukan kredit sebesar Rp.600.0000.000 hanya mendapatkan pencairan sebesar Rp.525.000.000, hal tersebut tidak lepas dari prinsip 6 C (*Character, Capital, Capacity, Condition of Economy, Collateral, Constrain*) yang diterapkan oleh pihak bank dalam menganalisa kelayakan suatu kegiatan usaha. Peran laba usaha serta nilai jaminan kredit yang dimiliki oleh calon debitur juga memiliki fungsi yang penting dalam kegiatan penyaluran kredit investasi. Dilihat secara kasat mata apabila suatu perusahaan memiliki nilai laba usaha serta nilai jaminan yang tinggi maka harapan mendapatkan nilai realisasi kredit sesuai dengan harapan akan terwujud, namun dalam teknis pelaksanaannya Bank memiliki kewajiban untuk menilai serta menyeleksi setiap permohonan yang diajukan hal tersebut dilakukan karena kegiatan penyaluran kredit memiliki resiko mengenai pengembalian kredit yang telah atau akan berikan kepada masyarakat supaya tidak mempengaruhi kegiatan operasional Bank itu sendiri.

Berdasarkan analisis kredit yang telah dilakukannya yang antara lain untuk mengetahui kelayakan calon debitur, kelayakan usaha (kegiatan atau profesi) calon debitur, kondisis keuangan dan kemampuan membayar kredit calon debitur dan resiko terkait, bank dapat memberikan keputusan atas permohonan kredit dari calon debitur yang bersangkutan yaitu menolak atau menyetujuinya. Pemberian kepuusan tersebut harus oleh pejabat yang diberikan kewenangan memutus sesuai dengan peraturan intern bank, keputusan bank mengenai permohonan kredit harus

segera diberitahukan kepada calon debitur dan dalam pelaksanaannya sesuai dengan pedoman dan prosedur tertulis yang berlaku. (Bahsan, 2007: 99)

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Laba Usaha dan Nilai Jaminan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Investasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : “Apakah Laba Usaha dan Nilai Jaminan Kredit Berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian Kredit Investasi di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk membuktikan apakah laba usaha dan nilai jaminan kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit investasi di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan kepada semua pembaca penelitian ini, antara lain :

a. Bagi Pendidikan.

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi kemajuan studi dan perkembangan ilmu ekonomi khususnya bidang kredit dan sebagai bahan referensi penelitian dimasa yang akan datang

b. Bagi Pihak Bank .

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan analisis pengambilan keputusan tentang pengambilan kredit.

c. Bagi Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang berminat dan tertarik melakukan penelitian lanjutan tentang keputusan pemberian kredit investasi di BRI Kantor Cabang Sidoarjo